

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGURANGI PERILAKU *KLITIH* DI SMA BUDI LUHUR KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION PRACTICES TO REDUCE KLITIH IN BUDI LUHUR YOGYAKARTA

Oleh: Devasha Kurniawan Guntur Santoso, Universitas Negeri Yogyakarta
devashakurniawan.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta serta implikasinya dalam mengurangi perilaku *klitih*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori proses implementasi kebijakan dari Charles O. Jones yaitu interpretasi, organisasi dan aplikasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, sekretaris yayasan, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi kebijakan pendidikan karakter cukup baik namun menemui beberapa kendala dan kekurangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pendidikan karakter yang telah diimplementasikan mampu mengurangi perilaku *klitih* siswa SMA Budi Luhur Yogyakarta.

Kata kunci: implementasi kebijakan, pendidikan karakter, *klitih*, Sekolah Menengah Atas (SMA)

Abstract

This study aims to describe the implementation process of character education policy at SMA Budi Luhur Yogyakarta and its implications in reducing klitih behavior. This research is a descriptive qualitative research using the theory of policy implementation process from Charles O. Jones, namely interpretation, organization and application. The research subjects consisted of the principal, deputy head of curriculum, secretary of the foundation, teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data validity used triangulation techniques and source triangulation. The results of this study show that the process of implementing the character education policy is quite good but there are some obstacles and shortcomings faced in its implementation. Character education that has been implemented is able to reduce the klitih behavior of Budi Luhur Yogyakarta High School students.

Keywords: policy implementation, character education, klitih, Senior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mempunyai kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter para peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, mandiri, kreatif, akhlak mulia dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Hal ini juga dipertegas melalui Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan. Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa muatan karakter dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan. Meskipun pendidikan karakter telah diamanatkan dalam berbagai kebijakan, faktanya bangsa Indonesia masih menghadapi krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Masih banyaknya remaja yang terlibat dalam tindakan kurang terpuji seperti tawuran, narkoba, penganiayaan, pelecehan seksual, dan *klitih* membuktikan adanya kemerosotan moral yang berakibat rusaknya nilai dan norma dalam masyarakat (Shofiyati & Subiyantoro, 2022, p. 106). Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar tidak luput dari aksi kenakalan remaja, salah satunya *klitih*.

Data Polda DI Yogyakarta (cnnindonesia.com) sejak Januari hingga Februari 2023 menunjukkan terdapat adanya 52 kejahatan jalanan dimana 42 merupakan kejahatan jalanan atau *klitih* yang pelakunya sebanyak 76 anak-anak di bawah umur. Jogja Police Watch (JPW) mencatat setidaknya terdapat belasan kasus kejahatan jalanan atau *klitih* sepanjang tahun 2023 di Daerah Istimewa Yogyakarta

(news.republika.co.id). Meningkatkan kasus *klitih* merupakan tanda turunnya nilai moral dan karakter pada kalangan remaja.

Adapun salah satu sekolah yang terkenal dengan stigma *klitih* yaitu SMA Budi Luhur Yogyakarta. Hal ini diungkapkan kepala sekolah melalui pra-observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut bahwa terdapat peserta didik yang menjadi pelaku *klitih* dan titipan dari lapas anak. Disamping itu, SMA Budi Luhur juga memiliki tanggungjawab untuk menerima siswa mantan narapidana dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Yogyakarta dan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR).

Kenyataan mengenai akutnya masalah moral inilah kemudian dinilai pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan proses Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter untuk Mengurangi Perilaku *Klitih* di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati (Mantra *et al.*, 2015, p. 17).

Penelitian ini menggunakan teori proses implementasi dari Charles O. Jones dengan tahap interpretasi, organisasi, dan aplikasi. Implementasi kebijakan merujuk pada pelaksanaan secara efektif sehingga memuat aktivitas-aktivitas program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan dirasakan manfaatnya oleh sekelompok sasaran yang di tuju (Jones dalam Kasmad, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Luhur Yogyakarta yang beralamat di Keparakan Kidul MG 1/1329, RT 049/011, Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memfokuskan kepada pengamatan tentang proses implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam upaya mengurangi pelaku dan perilaku *klitih* di SMA Budi Luhur Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

Target/Subjek Penelitian

Sugiyono (2022, p. 85) menjelaskan bahwa dalam menentukan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki

kekuasaan dari suatu daerah atau instansi yang sedang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, sekretaris yayasan, guru dan peserta didik.

Prosedur

Penelitian ini berawal karena adanya keresahan masyarakat terhadap *klitih*. Selain itu, berdasarkan pemberitaan dari Polda DIY yang mengemukakan bahwa kasus *klitih* meningkat pada tahun 2020 hingga 2022.

Salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan stigma sekolah *klitih* salah satunya SMA Budi Luhur Yogyakarta. Hal ini diungkapkan kepala sekolah melalui pra-observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut bahwa terdapat peserta didik yang menjadi pelaku *klitih* dan titipan dari lapas anak. Disamping itu, SMA Budi Luhur juga memiliki tanggungjawab untuk menerima siswa mantan narapidana dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Yogyakarta dan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR). Kerjasama antara sekolah dengan LPKA dan BPRSR bertujuan untuk mengurangi pelaku *klitih* yang melibatkan anak-anak dan remaja melalui pembinaan dalam lembaga tersebut. Dengan demikian, SMA Budi Luhur memiliki tanggungjawab besar

untuk melakukan pendidikan karakter bagi anak pelaku *klitih* maupun mantan narapidana sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang, terutama *klitih*.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Budi Luhur Yogyakarta, maka perlu adanya sebuah kebijakan yang merubah sisi negatif tersebut. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan analisis proses implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta untuk mengurangi perilaku *klitih* menggunakan teori dari Charles O. Jones.

Peneliti menyusun rencana untuk dapat mengadakan penelitian di SMA Budi Luhur Yogyakarta dengan datang ke sekolah dan menghubungi pihak sekolah serta menyampaikan surat izin penelitian. Setelah mendapat izin untuk melakukan penggalian data, peneliti menyusun instrumen pengumpulan data di pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Penelitian berjalan dengan lancar dan berhasil mendapatkan semua jawab yang dibutuhkan untuk memenuhi indikator-indikator di pedoman. Tahap akhir yaitu menyusun hasil penelitian yang diawali dengan mentranskrip hasil wawancara dan menyusun jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Kemudian menyusun kesimpulan dan saran dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber asli atau melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data pendukungnya yaitu observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: (1) kondensasi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta

Pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta diterapkan sejak lahirnya SMA ini sesuai dengan SK

Operasional pada tanggal 22 Oktober 1987. Salah satu tujuan diterapkan pendidikan karakter adalah untuk mengurangi perilaku *klitih*. Remaja melakukan tindakan tersebut karena adanya pengaruh dari dalam dan dari luar. Pengaruh dari dalam seperti (1) ingin mencari jati diri, (2) jiwa ingin tahunya yang tinggi, (3) kurang kestabilan diri dan bosan. Sedangkan, pengaruh dari luar seperti (1) faktor lingkungan, (2) pergaulan, (3) kurang kasih sayang, (4) alumni, (5) penanaman nilai agama yang kurang, (6) permusuhan antar sekolah, (7) geng, (8) kurangnya pengarahan dan pendampingan serta (9) masalah percintaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa sejak tahun 2018 sudah diperketat lagi mengenai penindakan kenakalan remaja melalui kerjasama dengan beberapa lembaga seperti LPKA dan BPRSR untuk mengurangi perilaku *klitih*. Melalui hal tersebut, SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta mendapat beberapa penghargaan yaitu:

1. Penghargaan mendukung pemenuhan pendidikan anak didik LPKA Klas II Yogyakarta melalui penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Didik.
2. Penghargaan khusus kepada institusi yang memberikan layanan terkait dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam Anugerah Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak (KPAID Award).

3. Piagam penghargaan atas layanan pendidikan formal bagi anak binaan LPKA Klas II Yogyakarta baik secara daring maupun tatap muka.

Adapun proses implementasi pendidikan karakter berdasarkan teori Charles O. Jones dijabarkan sebagai berikut:

1. Interpretasi

Acuan pokok peraturan terdapat pada Pancasila dan UUD 1945 yang diturunkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal dan Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. Selain itu, ada peraturan dari Yayasan Kebudiluhuran yang mengacu kepada acuan pokok Pancasila dan UUD 1945. SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta dalam membuat regulasi juga berdasarkan pada musyawarah yang di wakili oleh kesiswaan dalam suatu perkumpulan/wadah yang membahas mengenai permasalahan siswa. Alur pembuatan regulasi berasal dari MKKS yaitu kepala sekolah yang kemudian rapat dengan tim pengembang kurikulum dan wakil kepala. Setelah itu, diadakan rapat secara keseluruhan dengan guru untuk penentuan regulasi yang akan dilaksanakan.

2. Organisasi

Unit pelaksana kebijakan pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta merupakan semua pihak sekolah. Kebijakan akan tepat sasaran jika semua unit bekerjasama menjalankan kebijakan tersebut. Selain itu, kualifikasi di SMA Budi Luhur Yogyakarta adalah tidak terikat atau melakukan tindakan kriminal yang bersangkutan dengan hukum. SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta kekurangan tenaga pendidik yaitu guru BK yang memiliki peran penting dalam konsultasi dengan siswa yang bertindak kenakalan.

Selain itu, sumber daya berupa sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta yaitu mushola dan perpustakaan. Masih banyak sarana dan prasarana yang lain seperti laboratorium komputer, ruang kesenian, majalah dinding dan laboratorium IPA, tetapi sarana prasarana tersebut kurang dimaksimalkan. Selain itu, SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang dinilai belum mencukupi seperti tidak ada lapangan olahraga, alat untuk presensi otomatis, sarana pembinaan mental, aula untuk menampung seluruh komponen, ruang BK dan ruang yang perlu di renovasi.

Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter dibutuhkan anggaran untuk menunjang keberlangsungan kebijakan. Anggaran di SMA Budi Luhur

Yogyakarta berasal dari BOS nasional, BOS daerah dan iuran dari warga masyarakat. Anggaran tersebut dipakai dalam program-program seperti pondok, proyek P5, outbond, diklat, dan kegiatan wakil kepala yaitu MGBK.

Dalam melaksanakan kebijakan tersebut, ada mekanisme koordinasi antar organisasi agar tidak terjadi miskomunikasi dalam proses implementasinya. Koordinasi yang dilakukan adalah komunikasi intens melalui media sosial, rapat dengan guru dan wali murid serta briefing setiap ada masalah atau merencanakan suatu program di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta.

3. Aplikasi

Pengaplikasian kebijakan pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Yogyakarta disesuaikan dengan visi misi sekolah. Untuk pengembangan karakter dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan dan program pendukung. Dalam pembelajaran diajarkan tentang kedisiplinan baik guru maupun siswa, tepat waktu, fokus terhadap materi yang disampaikan, dan penyisipan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam pembiasaan, dilakukan melalui presensi pagi dengan siswa yang datang langsung ke sekolah dan tidak boleh menitip ke temannya, monitoring, berpakaian rapi, membaca Al-Quran, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat dhuha. Selain itu,

ada beberapa program pendukung pendidikan karakter seperti:

a Outbond

Program ini dibuat sejak tahun 2018 setiap acara kelulusan siswa kelas 12 dengan mengajak semua murid untuk pergi outing class. Program ini adalah salah satu cara sekolah agar menghindari ajakan *klitih* dari alumni yang mengajak untuk melakukan konvoi dan mencari musuh dengan berkeliling di Yogya.

b Market day

Market day adalah program yang dibuat oleh SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta dimana acara tersebut bertujuan mengenalkan kepada masyarakat tentang SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta dengan cara menjual sembako murah dan hasil kreativitas peserta didik.

c Seminar

SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta juga membuat program berupa seminar yang diadakan setiap ada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Seminar yang dilakukan diisi oleh pihak polisi dan LPKA untuk menjelaskan tentang bahayanya tindakan *klitih*, kriminal, kejahatan dan menyangkut perlindungan anak.

d Projek P5

Salah satu cara SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta dalam menerapkan

pendidikan karakter adalah dengan mengadopsi projek-projek yang ada di P5. Contohnya melalui keterampilan membuat batik, poster, kaligrafi, pembuatan wayang dan pembuatan sirup belimbing wuluh. Tujuan dari diadakannya program ini agar siswa berlatih kesabaran dan ketelatenan karena salah satu faktor siswa melakukan tindakan *klitih* adalah kurangnya kestabilan emosi.

e Khitanan massal dan pengajian

Program ini berkoordinasi dengan yayasan Budi Luhur dan masyarakat sekitar seperti tokoh masyarakat, takmir masjid, ketua RT, ketua RW dan lain-lain. Selain itu, diadakan juga pengajian di lingkungan SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta yang tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai religius atau keagamaan kepada siswa, guru dan masyarakat sekitar.

Namun, setiap menjalankan program-program yang mendukung pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta menemui kendala. Hambatan ini tidak terlepas dari perilaku siswa dan komunikasi dengan orang tua yang menutup diri. Selain itu, pemahaman yang berbeda juga menjadi salah satu hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta.

Perbedaan Perilaku *Klitih* Setelah Diterapkan Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2018 sampai sekarang tidak ada pelaku *klitih* di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta. Tetapi memang ada kerjasama dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang di bina bersama SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta. Melalui pendidikan karakter dan kerjasama tersebut, sudah tidak ada pelaku dan perilaku *klitih*. Selain itu, jumlah perkembangan pelaku *klitih* semakin turun sejak tahun 2018 khususnya di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan lebih selektif dalam menerima siswa pindahan. Melalui kerjasama dengan LPKA, siswa menjadi lebih tersadar akan pentingnya suatu pendidikan bagi mereka. Itu merupakan salah satu cara sekolah untuk mengurangi pelaku dan perilaku *klitih* di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta. Penanaman pendidikan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai yang ingin dikembangkan, antara lain:

a. Dalam pembelajaran terdapat nilai-nilai karakter yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dengan cara tepat waktu dalam pengumpulan tugas, sikap saling menghormati antar sesama melalui kehadiran dalam proses belajar mengajar dan sikap mereka di dalam kelas. Penanaman karakter dalam pembelajaran yang dilakukan di SMA

Budi Luhur Kota Yogyakarta berupa penyisipan nilai-nilai karakter saat proses belajar mengajar; metode diskusi dan cerita; serta *reward* dan *punishment*.

- b. Untuk pembiasaan, nilai karakter yang dikembangkan berupa nilai religius melalui sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran dan sholat dhuha; nilai kepedulian melalui pembiasaan menanyakan kabar siswa; dan nilai sopan santun melalui mencium tangan guru sesudah pembelajaran selesai.
- c. Untuk program pendukung pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah gotong royong dan kebersamaan melalui outbond; kreatif dan inovatif serta mengembangkan jiwa berwirausaha melalui market day; semangat kebangsaan, toleran, dan cinta damai melalui seminar yang bekerjasama dengan pihak polisi dan LPKA; nilai kreatif, inovatif, dan tanggung jawab melalui proyek P5 seperti membuat, pembuatan poster, kaligrafi, wayang dan sirup belimbing wuluh; dan nilai religius dan toleransi melalui pengajian bersama masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi kebijakan pendidikan karakter untuk mengurangi perilaku *klitih* di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta sudah dilaksanakan namun masih terdapat kendala dan kekurangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pelaksanaan melalui tiga tahap yaitu interpretasi, organisasi dan aplikasi. Hambatan dalam pengimplementasian kebijakan pendidikan karakter yaitu kualifikasi yang kurang memenuhi standar, kekurangan tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa, orang tua yang kurang terbuka dan pemahaman yang berbeda.
2. Adanya perbedaan pelaku dan perilaku *klitih* setelah diterapkan pendidikan karakter di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta. Sejak tahun 2018 sampai sekarang sudah tidak ada pelaku *klitih*, tetapi memang ada kerjasama dengan LPKA untuk membina anak-anak yang melakukan perbuatan *klitih*. Perkembangan pelaku *klitih* dari tahun ke tahun juga semakin turun khususnya di SMA Budi Luhur Kota Yogyakarta.

Saran

1. Bagi guru dapat menjadi sumber referensi untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam

menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan.

2. Bagi sekolah dapat menjadi pedoman untuk memahami dan mempelajari kemudian menerapkan upaya dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya untuk mengurangi perilaku *klitih* di lingkungan sekolah.
3. Bagi siswa dapat melaksanakan nilai-nilai positif yang ada dalam kebijakan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter dan berbudi luhur.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menanamkan pendidikan karakter dan sebagai salah satu alternatif kebijakan dalam mengurangi pelaku dan perilaku *klitih* yang dilakukan oleh remaja sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damarjati, T. (2023). Polisi: 42 Kasus *Klitih* Terjadi Selama Januari-Februari 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023>
- Dihni, V. A. (2023, 5 April). Fenomena Maraknya Kejahatan '*Klitih*' di Yogyakarta - Analisis Data Katadata. <https://katadata.co.id/analisisdata/64>

- 26994551a80/fenomena-maraknya-kejahatan-*klitih*-di-yogyakarta
- Erfanto. (2022, 27 Desember). Angka Kriminalitas di Kota Yogyakarta Meningkat Selama 2022. Kumparan. <https://kumparan.com/tugujogja/angka-kriminalitas-di-kota-yogyakarta-meningkat-selama-2022-1zWQPgOGDck>
- Kasmad, R. (2018). Studi Implementasi Kebijakan Publik. Kedai Aksara
- Kemdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2023). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Mantra, I. B. (2015). Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhamad, N. (2023, 29 Desember). Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual>
- Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan. (2022). Peraturan Daerah.
- Rusdiana, A. (2015). Kebijakan Pendidikan "dari Filosofi ke Implementasi". Bandung: Pustaka Setia
- Shofiyati, A., & Subiyantoro. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Untuk Menghadapi *Klitih*: Tinjauan Teori Belajar Sosial. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 5(2), 105-116
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, dkk. 2021. Psikologi Manajemen. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Walikota Yogyakarta. (2021). Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan. Peraturan Walikota Yogyakarta